JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 5 Nomor 6, Desember 2024. HALAMAN 346 - 361
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PENGARUH INTEGRITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Maskota Harahap[a], Budi Gautama Siregar[b], Ali Hardana[c]
[abc]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*
[b*]*Email*: budigautama@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of auditor integrity and work experience on audit quality. Integrity is an essential component of the auditing profession that can affect the quality of audit reports. In addition, auditor work experience is often considered a factor that determines the auditor's ability to perform their audit duties effectively. The research data was obtained through questionnaires distributed via Google Forms to 12 auditors at PT. Bank Muamalat Indonesia throughout Sumatera. The data was analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that auditor integrity has a positive and significant impact on audit quality. Auditors with high levels of integrity tend to produce higher-quality audits because they adhere to professional ethical principles. On the other hand, auditor work experience does not have a significant effect on audit quality. Although experience is believed to enhance technical skills, this study found that work experience does not always correlate with the quality of the resulting audit. These findings emphasize the importance of integrity in the auditing profession and suggest that work experience alone is not sufficient to ensure audit quality. Therefore, auditing institutions should focus on the development of auditor ethics and integrity, in addition to providing adequate technical training. The study also recommends further research to explore other factors that may influence audit quality, such as continuous training and the adoption of modern audit technologies.
Keywords: *Integrity, Work Experience, Audit Quality, Accounting Profession*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen penting dalam profesi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan audit. Selain itu, pengalaman kerja auditor juga sering dianggap sebagai faktor yang menentukan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas auditnya dengan baik. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner melalui google form kepada auditor di PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera yang berjumlah 12 auditor. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan tingkat integritas tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena mereka berpegang teguh pada prinsip etika profesional. Di sisi lain, pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun pengalaman dianggap dapat meningkatkan keahlian teknis, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman kerja tidak selalu berkorelasi dengan kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integritas dalam profesi audit dan menunjukkan bahwa pengalaman kerja saja tidak cukup untuk memastikan kualitas audit. Oleh karena itu, lembaga audit perlu fokus pada pengembangan etika dan integritas auditor, selain memberikan pelatihan teknis yang memadai. Penelitian ini juga merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti pelatihan berkelanjutan dan adopsi teknologi audit modern.
Kata Kunci: Integritas, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit, Profesi Akuntansi

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan menjadi kunci utama dalam keberhasilan organisasi. Namun manajemen perusahaan memerlukan informasi yang valid dan terpercaya dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjalankan organisasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah hasil kerja auditor dalam mengaudit keuangan perusahaan. Profesi auditor dipercaya oleh masyarakat karena memiliki penilaian yang objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Salah satu keuntungan dari layanan auditor publik adalah penyediaan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan audit berharap laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dapat diandalkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Profesi akuntan saat ini diharapkan untuk beroperasi secara profesional dengan mengikuti etika yang berlaku bagi seorang auditor. Tuntutan ini muncul karena tanggung jawab akuntan tidak hanya terbatas pada pekerjaannya, tetapi juga mencakup organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri. Ketika akuntan berperilaku sesuai dengan prinsip etika, kepercayaan publik terhadap mereka akan meningkat. Demikian sebaliknya, jika kepercayaan masyarakat mengalami penurunan, maka kredibilitas laporan keuangan dan persepsi masyarakat terhadap kualitas audit dapat terancam (Purnamasari & Hernawati, 2013). Kepercayaan tinggi yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan dan layanan audit lainnya kepada auditor publik menuntut mereka untuk menjaga standar kualitas audit yang tinggi. Kasus Enron di Amerika Serikat merupakan contoh jelas dari akibat buruk akibat kurangnya independensi auditor, yang mengakibatkan pembubaran firma akuntan publik ternama, Arthur Andersen. Firma ini dinyatakan bersalah karena gagal mempertahankan independensinya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan Enron, yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan tersebut. Enron terlibat dalam manipulasi laba dan penyembunyian utang. Berbagai skandal seperti ini menunjukkan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas audit dan mengharuskan akuntan publik untuk selalu memperhatikan kualitas audit yang mereka lakukan.

Kualitas audit seharusnya terkait langsung dengan pekerjaan auditor dan dinilai berdasarkan kualitas pekerjaan tersebut. Kualitas audit tidak akan seragam di semua kantor akuntan, terutama jika kantor-kantor tersebut memiliki ukuran yang berbeda secara signifikan (Ismanidar et al., 2023). Kualitas audit yang dihasilkan oleh firma akuntan publik berskala internasional biasanya berbeda dibandingkan dengan firma akuntan yang hanya beroperasi pada tingkat lokal atau regional. Auditor dengan pengalaman khusus dalam sektor industri tertentu cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman di bidang industri yang sama (Jelic, 2012). Namun, hal ini tidak berarti kualitas audit atas kualitas auditor dapat diukur hanya berdasarkan ukuran atau spesialisasi kantor akuntan publik saja.

Auditor harus pro aktif dalam meningkatkan kemampuan mereka, baik secara teknis maupun non teknis, termasuk ketrampilan negoisasi dan pemahaman tentang perkembangan industri. Kompetitor auditor dalam menyediakan audit berkualitas tidak boleh hanya

berfokus pada keuntungan semata (Husna et al., 2024). Sebagai ilustrasi, terdapat kasus di mana sebuah perusahaan multinasional mengalami kerugian akibat kantor akuntan publik yang tidak mematuhi standar dan prinsip yang berlaku. Dalam laporan keuangan yang diperiksa oleh KAP XXX, PT. BBB mengungkapkan adanya kesalahan pembukuan pada tahun 2008 yang menyebabkan kerugian bersih sebesar Rp. 15,86 triliun. Awalnya, laporan keuangan menunjukkan kerugian bersih sebesar Rp. 16,6 triliun, tetapi manajemen PT. BBB kemudian merevisi angka kerugian bersih tersebut menjadi Rp. 15,86 triliun (Maulana, 2020b).

Hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa karyawan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Padangsidimpuan menyatakan bahwa kualitas audit di PT. Bank Muamalat Indonesia KC. Padangsidimpuan diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti ketepatan waktu dalam penyampaian laporan, objektivitas laporan tanpa diskriminasi terhadap karyawan yang diaudit, serta kelengkapan laporan audit yang harus mencakup sampel dan hasil pemeriksanaan yang diperiksa oleh satu auditor atau tiga cabang. Audit memiliki bagian di bawah divisi yang menangani transaksi operasional, khususnya audit pembiayaan, dengan tugas utama memastikan bahwa tidak ada karyawan yang mencuri keuntungan pribadi. Auditor bertugas mengamankan dan memastikan bahwa tugas-tugas karyawan dilakukan dengan baik. Untuk mencapai kualitas audit yang baik, pemeriksaan hasil dan transaksi operasional harus dilakukan secara menyeluruh oleh auditor, memastikan bahwa karyawan menjalankan tugas mereka dengan benar dan sesuai dengan prosedur.

Integritas dan pengalaman kerja merupakan faktor terpenting dalam melahirkan kualitas audit (Evia et al., 2022; Kertarajasa et al., 2019; Ningrum & Wedari, 2017; Sinambela & Darmawan, 2022a; Suharti et al., 2018). Integritas adalah dasar utama kepercayaan publik dan menjadi acuan dalam mengevaluasi semua tindakan mereka. Integritas merupakan keniscayaan bagi auditor, yang menuntut untuk selalu betindak jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga bank selama proses audit. Meskipun integritas memungkinkan penerimaan terhadap kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang tulus, ia tidak memberikan toleransi terhadap pelanggaran prinsip. Auditor yang memiliki integritas tinggi dapat memperbaiki kualitas pekerjaannya dengan bertindak secara jujur dan objektif. Auditor yang menjaga integritasnya akan melakukan evaluasi fakta dengan kejujuran dan ketegasan, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi (Hubais et al., 2023). Auditor yang menjaga objektivitas akan bertindak adil dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun maupun kepentingan sendiri.

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan perilaku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Pengalaman ini berfungsi sebagai proses yang memfasilitasi seseorang untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih profesional dalam menjalankan tugas audit. Pengalaman kerja mencakup tidak hanya keahlian dan kemampuan yang dimiliki, tetapi juga lamanya seseorang bekerja di suatu lembaga. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin terampil seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, dan penguasaan ketrampilan pun akan meningkat (Chen et al., 2017). Pengalaman kerja dapat diartikan sebagai ukuran tentang lamanya waktu atau masa kerja yang diperlukan untuk memahami tugas-tugas pekerjaan dan

melaksanakannya dengan baik. Setiap jenjang pendidikan akan mendapatkan kompensasi yang berbeda, begitu juga dengan pengalaman kerja, semakin lama seseorang bekerja, maka semakin dipertimbangkan dalam pemberian kompensasi.

Penelitian terkait dengan integritas dan pengalaman kerja auditor dalam mempengaruhi kualitas kerja, sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil yang ditemukan masih berbeda sehingga masih mempunyai peluang untuk dilanjutkan penelitian yang sama. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada lembaga perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejauhama kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal pada Bank Muamalat Indonesia dengan mempertimbangkan faktor integritas dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing auditor.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Tingkat akurasi audit merupakan ukuran tentang seberapa baik pemeriksanaan yang telah dikerjakan auditor. Standar Profesi Akuntan mendefinisikan audit yang bermutu adalah pemeriksaan yang telah sesuai ketentuan pengauditan. Ketentuan tersebut terdiri dari kualitas profesional, independensi, serta pertimbangan (judgement) yang ditetapkan dalam kegiatan pemeriksanaan. Kualitas audit juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan seorang pemeriksa dalam menemukan ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi suatu entitas dan menyusun laporan audit sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut De Angelo, mutu audit adalah kemungkinan penilaian oleh pasar jika laporan keuangan mengandung kesalahan material, serta kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan tersebut (DeAngelo, 1981).

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan yang mengandung salah saji. Selanjutnya Titman, dkk kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor, dengan informasi yang akurat tersebut akan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Junaidi et al., 2016).

Dari beberapa defisini dapat dinyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam memberikan nilai yang akurat dari informasi yang diperoleh selama audit, terutama dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan material. Agar menghasilkan audit dengan mutu yang optimal, auditor perlu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kode etik akuntan, pedoman profesi, dan standar akuntansi yang berlaku. Setiap auditor harus menjaga integritas dan objektivitas, bertindak dengan kejujuran dan ketegasan, serta memastikan tindakan mereka adil dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun untuk keuntungan pribadi.

Dari definisi tersebut, terdapat beberapa indikator kualitas audit, diantaranya:

1. Keakuratan temuan audit. Hasil audit meliputi isu-isu signifikan yang teridentifikasi selama proses audit dan perlu disampaikan kepada pihak yang diaudit. Isu-isu ini memiliki pengaruh terhadap upaya perbaikan serta peningkatan kinerja, efisiensi, dan efektivitas.

2. Kualitas laporan hasil pemeriksanaan. Laporan kualitas hasil pemeriksaan harus menyertakan judul yang mencantumkan kata "independen". Dalam laporan tersebut, alamat pihak yang menggunakan jasa auditor harus dicantumkan dan menunjukkan bahwa auditor telah bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Pemeriksaan sesuai dengan standar audit bertujuan khusus untuk menilai pengendalian internal, memberikan perlindungan, dan mendeteksi penyimpangan serta kewajaran yang dilakukan oleh perusahaan (Herawati & Selfia, 2019)

Integritas

Integritas adalah salah satu variabel penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Integritas auditor dalam menjalankan tugas audit menjadi landasan utama bagi publik dalam mempercayai hasil pekerjaannya. Menurut Maulana (2020a), Prinsip integritas menuntut setiap auditor untuk bersikap jujur dan memiliki integritas dalam setiap hubungan profesional dalam bisnis. Jujur berarti terbuka dan selalu mengungkapkan kebenaran. Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh standar audit, tetapi juga dipengaruhi berbagai faktor seperti ketrampilan auditor, kualitas pribadi, kompetensi staf, pelatihan yang diberikan kepada personel audit, serta etika yang mencakup kejujuran, integritas, keadilan, pengalaman kerja, dan cara mereka menanggapi standar review profesional (Maulana, 2020a; Sinambela & Darmawan, 2022b).

Integritas mengharuskan auditor untuk bertindak jujur dan terbuka, menunjukkan keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas auditnya. Sikap tersebut merupakan sesuatu yang mutlak, guna membangun opini kepercayaan dan menyediakan landasan kuat dalam proses pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Basmar (2020), integritas menuntut seorang anggota untuk bersikap jujur, terbuka tanpa harus mengungkapkan rahasia klien, sehingga laporan yang dihasilkan dapat menghargai profesionalisme seorang auditor.

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor adalah proses pembelajaran dan peningkatan ketrampilan yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit yang telah dilakukan, serta lamanya auditor menjalankan profesinya. Hal ini membantu auditor dalam mengembangkan pengetahuannya terkait pendeteksian kesalahan. Menurut standar umum pertama, audit harus dilakukan oleh individu yang memiliki pendidikan yang memadai di bidang audit akuntan serta keahlian sebagai akuntan publik. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan tingkat risiko dan merancang prosedur yang efektif guna memperoleh guna memperoleh bukti audit yang memadai. Pengalaman audit dapat ditingkatkan dengan menambah frekuensi penugasan audit yang diberikan auditor, serta dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional di Satuan Kredit Pengembangan Keprofesian (SKPK) dan lembaga audit terkait (Siregar et al., 2019).

Sihombing & Triyanto (2019) seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja cenderung semakin ahli dan mahir dalam bidang yang digelutinya. Hal ini disebabkan oleh pengulangan aktivitas yang membuat seseorang lebih terbiasa dan mampu melakukannya

dengan lebih mudah. Begitu juga dengan auditor, pengalaman yang diperoleh akan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan audit di masa mendatang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja auditor mencakup lamanya waktu kerja dan banyaknya tugas audit yang telah diselesaikan. Pengalaman audit adalah keahlian yang diperoleh auditor setelah bekerja dalam jangka waktu yang panjang (Ferguson et al., 2000). Karyawan dengan pengalaman kerja yang tinggi memiliki keunggulan dalam beberapa aspek, termasuk; 1) kemampuan mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, 3) menelusuri penyebab munculnya kesalahan.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih peka terhadap kesalahan yang tidak biasa. Namun, pengaruh pengalaman yang luas di bidang audit dapat terganggu oleh rendahnya kesadaran etis pada auditor yang menduduki posisi tinggi dalam organisasi (Wardayati & Alfi, 2017).

Dimensi pengalaman kerja yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini mencakup: a) Durasi kerja, yaitu periode waktu yang telah dihabiskan seseorang sehingga mampu menguasai pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik, b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan, yaitu pemahaman tentang suatu pekerjaan dan kemampuan untuk memahami serta menerapkan informasi yang terkait dengan pekerjaan tersebut, c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, yaitu kemampuan dalam menggunakan teknik dan alat, serta keahlian dalam menyelesaikan pekerjaan.

Integritas dan Kualitas Audit

Integritas adalah kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik dan berfungsi sebagai tolak ukur bagi anggota dalam mengevaluasi setiap keputusan yang mereka tetapkan. Integritas auditor memperkuat kepercayaan sehingga menjadi fondasi utama yang memungkinkan orang lain mengandalkannya (Wulandhari et al., 2023).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa integritas auditor merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil audit yang berkualitas. Auditor dengan integritas tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih objektif, independen, dan dapat diandalkan, karena mereka menjalankan tugas dengan etika profesional yang kuat dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan.

Penelitian oleh Tina (2022) menemukan bahwa auditor dengan integritas yang baik lebih konsisten dalam menjalankan standar audit dan kode etik profesi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi. Begitu pula dalam penelitian oleh Gaol (2017) disebutkan bahwa integritas auditor berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Seorang auditor dengan tingkat kejujuran yang tinggi mampu meningkatkan kualitas hasil auditnya. Kejujuran memungkinkan auditor untuk mengakui kesalahan yang tidak disengaja dan menghargai perbedaan pendapat yang tulus, namun tidak dapat menoleransi penipuan atau pelanggaran prinsip-prinsip dasar.

Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit

Pengalaman merupakan metode pembelajaran yang efektif bagi auditor internal dalam mengembangkan berbagai teknik audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor,

maka akan semakin terampil mereka dalam menguasai bidang dan aktivitas auditnya. Selain menambah pengetahuan dan ketrampilan, pengalaman juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Ilhamsyah, 2018). Selanjutnya Kesumojati et al.(2017) bahwa auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih teliti dan mampu mengidentifikasi masalah keuangan dengan lebih akurat, yang berdampak pada kualitas audit yang lebih baik.

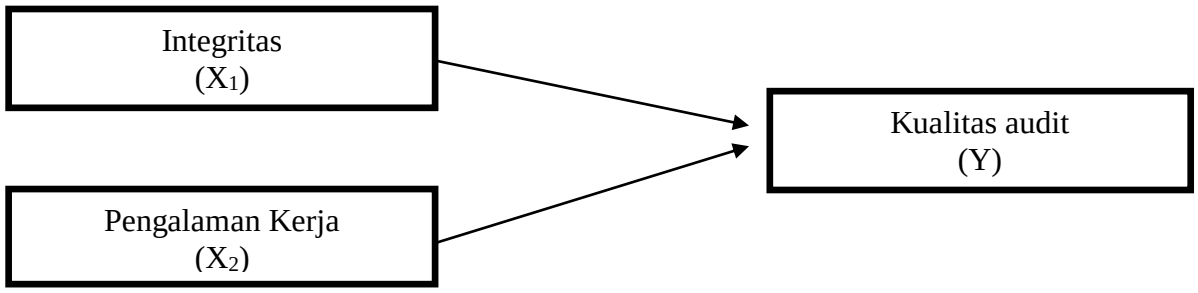
Pengalaman yang lebih banyak memungkinkan auditor untuk mengembangkan ketrampilan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Suharti et al. (2018) pengalaman kerja yang luas mampu menilai risiko audit dan menentukan prosedur yang tepat, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Auditor yang berpengalaman lebih efisien dalam melaksanakan audit karena mereka sudah terbiasa dengan proses dan alat-alat yang digunakan dalam audit. Pengalaman kerja memungkinkan auditor untuk bekerja lebih efektif dan efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan meningkatkan keakuratan laporan audit.

Selain itu, auditor yang berpengalaman lebih cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari klien mereka karena mereka dianggap lebih mampu dan kompeten dalam menangani berbagai situasi yang kompleks, yang berkontribusi pada hasil audit yang lebih berkualitas. Dari pemaparan dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin baik kemampuannya dalam melaksanakan tugas audit dengan profesionalisme, efisiensi, dan efektivitas yang tinggi.

Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan representasi visual atau model konseptual yang menggambarkan fenomena yang menjadi fokus penelitian, terutama mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram, kerangka ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami variabel-variabel yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, kualitas audit bertindak sebagai variabel dependen, sementara pengalaman kerja dan integritas berfungsi sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_1: Integritas dapat mempengaruhi kualitas audit pada PT Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera

H_2: Pengalaman kerja auditor dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada PT Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungna antar variabel secara sistematis dan statistik. Desain penelitian ini adalah penelitian kausal yang betujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel integaritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini seluruh auditor PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera sebanyak 12 auditor. Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 auditor yang ada di BMI Cabang Padangsidimpuan, Aceh, Medan Balai Kota, Medan Sudirman, Pekanbaru, Tanjung Pinang, Padang, Jambi, Bengkulu, Palembang, Lampung dan Pangkal Pinang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu integritas auditor dengan menggunakan dimensi kejujuran, tanggung jawab dan etikan profesional. Pengalaman kerja diukur dengan menggunakan indikator lama masa kerja, jumlah tugas audit yang telah diselesaikan, dan tingkat penguasaan bidang audit. Kualitas audit menggunakan indikator ketelitian, kepatuhan terhadap standar audit, keakuratan laporan, dan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang menjadi responden melalui google form. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan demokrafis (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja) dan pertanyaan tertutup terkait dengan variabel penelitian yang diukur dengan skala liker 5 point. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui masing-masing variabel independen (integritas dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian telah memenuhi syarat, serta uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin dan lokasi bertugas, yaitu:

Tabel 1 Usia, Jenis Kelamin, Tempat Bertugas Responden (Auditor) pada PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tempat Tugas
1.	Zakia Khoiriyah	36 Tahun	P	Padangsidimpuan
2.	Mukarram	36 Tahun	L	Aceh
3.	Mutia Ningsih	60 Tahun	P	Medan BalaiKota
4.	Bagus Ramadhan	62 Tahun	L	Medan Sudirman
5.	Nofri Syaputra	60 Tahun	L	Pekanbaru
6.	Risa Rumita Ningrum	68 Tahun	P	Tanjung Pinang
7.	Ranni Rahmadani	65 Tahun	P	Padang
8.	Persilia Dona	59 Tahun	P	Jambi
9.	Hengky Sumarta	60 Tahun	L	Bengkulu
10.	Andrian Mahardika	60 Tahun	L	Palembang
11.	Budiman Al Farisy	62 Tahun	L	Lampung
12.	Erina Handayani	62 Tahun	P	Pangkal Pinang

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, dilakukan uji validitas dengan hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

PernyataanVariabel Integritas	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,958	Instrumen valid jika r_{hitung} > dengan df = n-2 (12-2) = 10 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,4973	Valid
2	0,632		Valid
3	0,831		Valid
4	0,958		Valid
5	0,632		Valid
6	0,958		Valid
7	0,836		Valid
Pernyataan Variabel Pengalaman Kerja	r_{hitung}	r_{tabel}	**Keterangan**
1	0,804	Instrumen valid jika r_{hitung} > r_{tabel} dengan df = n-2 (12-2) = 10 pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,4973	Valid
2	0,751		Valid
3	0,638		Valid
4	0,717		Valid
5	0,825		Valid
6	0,751		Valid
7	0,743		Valid
Pernyataan Variabel Kualitas Audit	r_{hitung}	r_{tabel}	**Keterangan**
1	0,774	Instrumen valid jika r_{hitung}> r_{tabel} dengan df = n-2 (12-2) = 10 pada tarafsignifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,4973	Valid
2	0,915		Valid
3	0,851		Valid
4	0,830		Valid

5	0,563	Valid
6	0,830	Valid
7	0,774	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan-pernyataan dalam variabel penelitian ini (integritas, pengalaman kerja auditor, dan kualitas audit) dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke proses berikutnya. Hasil uji reliabilitas diperoleh:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*
Integritas	0,910	7
Pengalaman kerja auditor	0,859	7
Kualitas audit	0,849	7

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel integritas, pengalaman kerja dan kualitas audit berada diatas ketentuan yaitu 0,6, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

Hasil Analisis Data

Data penelitian dapat dinyatakan normal, karena hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai signifikan sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari ketentuan yaitu 0,1.

Tabel 4 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81702732
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.103
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai tolerance dari integritas dan pengalaman kerja auditor berada diatas nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,1.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.161	5.139		.420	.684		
	Integritas	1.026	.201	.957	5.097	.001	.606	1.650
	Pengalaman Kerja	-.109	.209	-.098	-.520	.615	.606	1.650

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai signifikan variabel integrasi sebesar 0,658 dan variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0,802. Hasil tersebut lebih besar dari ketentuan penelitian yaitu 0,1, sehingga variabel integritas dan pengalaman kerja auditor menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan data terkait dengan uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Pengalaman Kerja	Integritas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Integritas	Correlation Coefficient	.690*	1.000	.143
		Sig. (2-tailed)	.013	.	.658
		N	12	12	12
	Pengalaman Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.690*	.081
		Sig. (2-tailed)	.	.013	.802
		N	12	12	12
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.081	.143	1.000
		Sig. (2-tailed)	.802	.658	.
		N	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial (uji t) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

No.	Nama Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1.	Integritas	0,001	Hipotesis diterima
2.	Pengalaman kerja auditor	0,615	Hipotesis ditolak

. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,01, nilai ini posisinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa intgritas dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera. Nilai signifikan yang dihasilkan variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0,615, nilai ini menunjukkan posisi berada di atas ketentuan yaitu 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera.

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899[a]	.808	.765	2.009

a. Predictors: (Constant), Integritas, Pengalaman Kerja
b. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada tabel 8 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,808 atau 80,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pengalaman kerja auditor dan integritas, mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, sebesar 80,8%. Sementara itu, sisa 19,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Integritas terhadap kualitas audit

Temuan penelitian menjelaskan bahwa integritas mampu mempengaruhi kualitas audit pada PT. Bank Muamalat Indonesia se-Sumatera. Integritas merupakan salah satu elemen kunci dalam profesi audit yang tidak hanya mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Sinambela & Darmawan, 2022a). Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung melakukan pekerjaannya secara jujur, objektif, dan tidak memihak, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Integritas auditor mencakup kepatuhan terhadap kode etik profesi, kemampuan untuk tetap teguh pada prinsip kebenaran dan keadilan meskipun dihadapkan pada tekanan dari pihak eksternal. Auditor yang memiliki integritas akan berusaha menghindari segala bentuk kecurangan dan manipulasi dalam proses audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor dengan integritas yang baik cenderung lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan dan lebih cermat dalam mendeteksi kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan (Siahaan & Simanjuntak, 2019; Suharti et al., 2018; Wulandhari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menghubungkan integritas dengan kualitas audit, di mana integritas merupakan fondasi utama bagi auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa semakin tinggi

tingkat integritas seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Integritas yang kuat memastikan bahwa auditor tetap netral dan menjaga independensi dalam proses audit, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integritas berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, dengan menekankan bahwa auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan menjalankan proses audit dengan lebih hati-hati dan bertanggung jawab. Sebagai kesimpulan, integritas kerja auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga penting bagi auditor untuk terus menjaga dan meningkatkan integritas dalam menjalankan tugasnya.

Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa semakin lama seorang auditor bekerja, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Ferguson et al., 2000).

Secara teori, pengalaman kerja sering dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian auditor. Auditor dengan pengalaman yang lebih banyak seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai prosedur audit, teknik pengujian, serta mampu mendeteksi ketidakwajaran dalam laporan keuangan dengan lebih efektif (Ningrum & Wedari, 2017). Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman kerja tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas audit.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan hasil ini. Pertama, meskipun seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang panjang, jika mereka tidak secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam bidang audit, maka pengalaman tersebut mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Kedua, pengalaman kerja yang lama mungkin membuat auditor cenderung mengandalkan rutinitas dan metode yang sudah lama digunakan, tanpa beradaptasi dengan perubahan regulasi, teknologi, dan standar akuntansi yang terus berkembang. Hal ini dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja saja tidak selalu menjadi jaminan peningkatan kualitas audit. Faktor lain seperti pelatihan yang berkelanjutan, komitmen terhadap etika, dan pemahaman terhadap standar audit yang baru mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kualitas audit daripada hanya lamanya waktu bekerja. Dengan demikian, meskipun pengalaman kerja dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi auditor, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menggabungkan pengalaman dengan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan untuk benar-benar meningkatkan kualitas audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Integritas, sebagai salah satu elemen utama dalam profesi auditor,

memberikan dasar yang kuat bagi auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya. Sebaliknya, pengalaman kerja auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu bekerja sebagai auditor tidak selalu berhubungan langsung dengan kemampuan auditor dalam menghasilkan audit berkualitas. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pembaruan pengetahuan, pelatihan yang berkelanjutan, dan komitmen terhadap etika profesi.

Program pendidikan dan pelatihan untuk calon auditor harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan integritas dan etika profesional, di samping peningkatan keterampilan teknis. Lembaga audit perlu menekankan pentingnya pembaruan pengetahuan secara berkelanjutan untuk semua auditor, sehingga mereka dapat menjaga kualitas audit dengan baik meskipun memiliki pengalaman kerja yang panjang. Penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti pelatihan berkelanjutan, komitmen etika, dan teknologi audit modern, yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

REFERENSI

Basmar, N. A. (2020). Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *5*(2), 89–99. https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.404

Chen, X., Dai, Y., Kong, D., & Tan, W. (2017). Effect of international working experience of individual auditors on audit quality: Evidence from China. *Journal of Business Finance \& Accounting*, *44*(7–8), 1073–1108.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199.

Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *2*(2), 141–149.

Ferguson, C. B., Richardson, G. D., & Wines, G. (2000). Audit education and training: the effect of formal studies and work experience. *Accounting Horizons*, *14*(2), 137–167.

Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi \& Keuangan*, 47–70.

Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, *2*, 122–126.

Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). The Impact of Auditor Integrity to Audit Quality: an Exploratory Studies from the Middle East. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(1), e01254--e01254.

Husna, A. M., Junita, A., & Meutia, T. (2024). PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK DENGAN NILAI-NILAI SOSIAL SEBAGAI PEMODERASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS SAMUDRA. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *5*(3), 152–169.

Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan. *Jurnal Akuntansi*, *6*(3).

Ismanidar, N., Salman, M., & Ahmad Ridha. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7*(2), 316–332. https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8856

Jelic, M. (2012). THE IMPACT OF ETHICS ON QUALITY AUDIT RESULTS. *International Journal for Quality Research*, *6*(4).

Junaidi, M. S., Nurdiono, S. E., MM, C. A., & others. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern*. Penerbit Andi.

Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). *The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable*.

Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *3*(1), 62–76.

Maulana, D. (2020a). Kata kunci. *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, *04*(2), 305–322.

Maulana, D. (2020b). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(1), 39–53.

Ningrum, G. S., & Wedari, L. K. (2017). Impact of auditor's work experience, independence, objectivity, integrity, competency and accountibility on audit quality. *Journal Economics \& Business Atmajaya Indonesia*, *1*(1), 19–33.

Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, *7*(2), 119–135.

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, *5*(1), 81–92.

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 141–160.

Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022a). Peran Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, *1*(2), 8–15.

Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022b). Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, *1*(2), 8–15. https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.326

Siregar, W. M., Saputra, J., Muhammad, Z., & others. (2019). The Effect of Audit Knowledge, Audit Document Complexity and Auditor Experience Towards Audit Judgement of Internal Auditor in West Aceh Inspectorate Office, Indonesia. *Universiti Malaysia Terengganu Journal of Undergraduate Research*, *1*(2), 111–117.

Suharti, S., Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor

Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *2*(1), 14–22.

Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *5*(3), 243–251.

Wardayati, S. M., & Alfi, A. (2017). The Influence of Individual Rank, Work Experience, and Firm Size, On the Professionalism and Output of Internal Auditor. *International Journal of Economics \& Management*, *11*.

Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1258–1268. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595